

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2016 ditemukan 19% *tricomonas vaginalis* dan 38% *bacterial vaginosis* pada ibu hamil. Tidak ditemukan gejala dari *tricomonas vaginalis* dan *bacterial vaginosis* pada  $\frac{3}{4}$  ibu hamil. Dari kunjungan *antenatal* didapatkan 142 (26%) telah didiagnosis dengan keputihan pada awal kehamilan atau trimester pertama. Dalam 143 kasus, ibu hamil didiagnosis menderita keputihan pada trimester kedua atau ketiga, namun kondisi ini tidak terdeteksi dan diobati selama perawatan antenatal oleh petugas kesehatan.

Indonesia merupakan negara yang memiliki iklim tropis. Perempuan Asia cenderung mengalami kelembaban di daerah kewanitaan dikarenakan kebiasaan membersihkan organ kewanitaan menggunakan air. Air cebokan yang tersisa di sekitar kemaluan dan lipatan akan mengakibatkan tumbuhnya jamur. Kondisi ini menyebabkan kuman mudah berkembang biak dan menyebabkan gangguan pada daerah genital, baik infeksi maupun bau tidak sedap pada organ genital (Wulandari, 2011).

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Neonatus (AKN) menjadi indikator penting untuk tercapainya kesehatan masyarakat. Menurut WHO (World Health Organisation) pada tahun 2010 AKI di Indonesia mencapai 228/100.000 kelahiran hidup, namun pada tahun 2012 Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia mencatat kenaikan AKI yang signifikan dari 228 menjadi 359/100.000 kelahiran hidup, dimana terjadi peningkatan yaitu pada tahun 2010 hingga 2013 sebesar 5,8% menjadi 7,3% (Profil Kesehatan Indonesia, 2014).

Salah satu provinsi yang memiliki AKI dan AKB tertinggi yaitu Jawa Tengah, di kabupaten Demak pada tahun 2015 mengalami peningkatan jumlah kejadian kematian ibu 81,68/1000 kelahiran hidup menjadi 106,46/1000 kelahiran hidup. Kematian bayi termasuk neonatal karena infeksi kehamilan mengalami peningkatan dari tahun 2014 hingga

2015 sebanyak 6,4/1000-7,2/1000 kelahiran hidup yaitu 149 bayi yang terdiri dari 82 bayi laki-laki dan 67 bayi perempuan (Profil Kesehatan Kabupaten Demak, 2015).

Kehamilan merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai perubahan hormonal di dalam tubuh yaitu estrogen dan progesteron. Progesteron memiliki efek supresi terhadap anti kandida pada aktivitas neutrofil. Sedangkan estrogen bekerja mengurangi kemampuan sel epitel vagina untuk menghambat pertumbuhan *candida albicans* dan juga menurunkan immunoglobulin pada sekret vagina. Kondisi ini mendukung terjadinya kolonisasi dari *candida* tersebut. Peningkatan hormon estrogen menyebabkan peningkatan kadar air mukus serviks dan meningkatkan produksi glikogen oleh sel-sel epitel mukosa superfisial pada dinding vagina yang menimbulkan sekret bertambah banyak, sehingga meningkatkan kerentanan pada ibu hamil mengalami *kandidiasis vulvo vaginalis* (Erlina, 2015).

Masa hamil adalah masa yang rentan untuk ibu dan janin. Banyak penyesuaian yang harus dilakukan ibu hamil agar dapat melewati masa kehamilannya dengan baik dan dapat melahirkan bayi yang sehat, salah satunya adalah memastikan bahwa tubuh bebas dari infeksi dan penyakit yang akan membahayakan janin. Saat hamil rentan mengalami keputihan karena terjadi perubahan hormonal yang salah satu dampaknya adalah peningkatan jumlah produksi cairan dan penurunan keasaman vagina.

Pada kondisi normal pH vagina keasamannya dipertahankan oleh adanya *lactobacillus* yaitu *bacillus doederlin*. Bakteri ini mengubah glikogen menjadi asam laktat yang berfungsi mempertahankan pH vagina agar tetap dalam kondisi asam (3,5-4,5). Keasaman vagina merupakan salah satu mekanisme proteksi terhadap infeksi yang berguna untuk mengontrol pertumbuhan bakteri patogen (Jenni, 2016). Menurut penelitian Shabrina 2013 menyebutkan bahwa perubahan keasamaan vagina akan meningkatkan terjadinya *flour albus* patologis.

Berdasarkan hasil penelitian Putri 2013, perilaku yang tidak benar dalam melakukan perawatan organ genital dapat meningkatkan resiko terjadinya keputihan patologis. Sedangkan hasil penelitian tahun 2010 di delapan kota besar di Indonesia yaitu Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Yogyakarta, Medan, Banjarmasin dan Makasar dengan jumlah sampel 1000 ibu hamil ditemukan 823 orang (82,3%) mengalami keputihan (Indarti, 2013).

Keputihan dalam kehamilan sering dianggap sebagai hal yang biasa dan sering disepelakan dari perhatian ibu maupun petugas kesehatan yang melakukan pemeriksaan kehamilan. Sebagian wanita hamil tidak terganggu dengan keputihan yang dialami, namun keputihan dapat membahayakan kehamilan dan persalinan. Meskipun tidak semua keputihan disebabkan oleh infeksi, beberapa keputihan dalam kehamilan dapat menyebabkan persalinan kurang bulan (prematunitas), KPD (ketuban pecah dini) atau bayi lahir dengan berat badan rendah < 2500 gram (Sualman, 2009). Tercatat ada satu dari enam kelahiran di lahirkan prematur, di Indonesia kejadian kelahiran prematur berkisar 10-20% dan lebih dari 50% kasus prematur dan KPD (Ketuban Pecah Dini) disebabkan oleh infeksi lokal seperti infeksi alat genitalia maupun infeksi sistemik yang menyebabkan 36% kematian neonatus (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2012).

Infeksi vagina yang terjadi pada ibu hamil antara lain *bacterial vaginosis* 10-25% terjadi pada ibu hamil, 30-35% *herpes genital* terjadi pada ibu hamil dan 2-12% terjadi infeksi saluran kemih (ISK) pada ibu hamil, sedangkan angka infeksi tertinggi pada ibu hamil yaitu infeksi akibat kebersihan daerah genital (*vulva hygiene*) yang tidak baik dan penggunaan *vagina douches*, sebesar 75% (Depkes RI, 2010).

Melihat kondisi tersebut, menjaga kebersihan dan kesehatan organ genital sangatlah penting. *Higiyene* pada hamil sangat dibutuhkan untuk kesehatan ibu hamil dan keselamatan janin. Salah satu bagian tubuh ibu hamil yang harus dijaga higienitasnya adalah daerah *vulva* dan sekitarnya. *Vulva higiyene* merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan

daerah vulva dan sekitarnya yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan dan mencegah infeksi dalam kehamilan (Ayu, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara saat pemeriksaan kehamilan bulan November 2017 di wilayah Puskesmas Mranggen 2 didapatkan data mengenai ibu hamil yang mengalami keputihan sebanyak 12 ibu hamil, dari hasil wawancara 75% ibu hamil mempunyai kebiasaan perawatan organ genital yang kurang baik, ibu sering menggunakan pembersih organ kewanitaan seperti sabun mandi dan pembersih *merk brand* lokal, menggunakan celana dalam selain bahan katun, tidak mencuci tangan sebelum membersihkan kewanitaan, serta mengabaikan kondisi celana dalam yang lembab. Didapatkan informasi dari hasil wawancara dengan petugas kesehatan belum ada tindakan pemeriksaan dalam antenatal mengenai keasaman vagina ibu hamil yang dilakukan oleh petugas kesehatan di wilayah Puskesmas Mranggen 2. Tercatat di wilayah Puskesmas Mranggen 2 per Januari hingga Desember (2017) komplikasi obstetri atau maternal terdapat kasus Ketuban Pecah Dini (KPD) sebanyak 65 ibu hamil, dan kelahiran prematur sebanyak 10 bayi dan BBLR sebanyak 16 bayi, disebabkan oleh infeksi lokal seperti infeksi alat genitalia maupun infeksi sistemik yang menyebabkan 10 kematian neonatal dan 6 kematian ibu.

Keadaan ini menggambarkan bahwa kebiasaan perawatan organ genital pada ibu hamil masih perlu mendapatkan perhatian, khususnya dari tenaga kesehatan agar dampak negatif yang mungkin terjadi pada ibu hamil dapat diminimalisir sehingga dapat menekan angka kejadian infeksi yang dapat mengakibatkan terjadinya komplikasi kehamilan (Depkes RI, 2012).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti perlu melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan kebiasaan perawatan organ genital dengan keasaman mukosa vagina ibu hamil di wilayah Puskesmas Mranggen 2 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan kebiasaan perawatan organ genital dengan keasaman mukosa vagina ibu hamil di wilayah Puskesmas Mranggen 2 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kebiasaan perawatan organ genital dengan keasaman mukosa vagina ibu hamil di wilayah Puskesmas Mranggen 2 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

### **Tujuan Khusus**

1. Mendiskripsikan karakteristik ibu hamil di wilayah Puskesmas Mranggen 2 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.
2. Mendiskripsikan kebiasaan perawatan organ genital ibu hamil di wilayah Puskesmas Mranggen 2 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.
3. Mendiskripsikan keasaman mukosa vagina ibu hamil di wilayah Puskesmas Mranggen 2 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.
4. Menganalisis hubungan kebiasaan perawatan organ genital dengan keasaman mukosa vagina ibu hamil di wilayah Puskesmas Mranggen 2 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Responden
  - a. Menambah pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kebersihan organ genital selama kehamilan.
  - b. Menambah pengetahuan dan keterampilan mengenai perawatan organ genital yang tepat.

2. Bagi Petugas Kesehatan
  - a. Menambah pengetahuan mengenai pemeriksaan keasaman mukosa vagina.
  - b. Mampu melakukan pemeriksaan keasaman mukosa vagina pada ibu hamil dengan tujuan mengurangi kejadian infeksi kehamilan.
3. Bagi Institusi Keperawatan
 

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu serta teori keperawatan khususnya keperawatan maternitas di institusi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.
4. Bagi Peneliti
  - a. Menambah ilmu pengetahuan dan membuktikan teori yang didapatkan selama proses pendidikan.
  - b. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai kebiasaan perawatan organ genitalia dengan keasaman mukosa vagina ibu hamil.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya
 

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya, baik yang sejenis dengan penelitian ini maupun ditempat lain.

#### E. Bidang Ilmu

Penelitian ini berkaitan dengan bidang keperawatan khususnya Keperawatan Maternitas.

#### F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1  
Keaslian Penelitian

Nama Peneliti/Judul	Tahun Penelitian	Variabel yang Diteliti	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
Bening Putri Ramadhani/ Hubungan Perilaku Hygiene Organ Genitalia Eksterna dengan	2013	Variabel bebas : perilaku hygiene organ genitalia eksterna Variabel Terikat : jenis keputihan	Analitik <i>crooss sectional</i>	Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku <i>hygiene</i> organ genitalia

Nama Peneliti/Judul	Tahun Penelitian	Variabel yang Diteliti	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
Jenis Keputihan pada Ibu Hamil Usia Gestasi 11-24 Minggu		pada ibu hamil usia gestasi 11-24 minggu		eksterna dengan jenis keputihan pada ibu hamil usia gestasi 11-24 minggu
Husnul Khatimah, Dede Mahdiyah, Anita Herawati/ Hubungan Pekerjaan dan <i>Vulva Hygiene</i> dengan Kejadian Keputihan pada Ibu Hamil di Puskesmas Sungai Bilu Banjarmasin	2016	Variabel bebas : pekerjaan dan <i>vulva hygiene</i> Variabel terikat : kejadian keputihan pada ibu hamil di puskesmas Bilu Banjarmasin	Deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Tidak ada hubungan pekerjaan dengan kejadian keputihan dan ada hubungan <i>vulva hygiene</i> dengan kejadian keputihan pada ibu hamil
Srinalesti Maharani, Debby Natalia/Perawatan Organ Reproduksi Dan Kejadian Keputihan Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Baptis Kediri	2015	Variabel bebas : perawatan organ reproduksi Variabel terikat : kejadian keputihan pada ibu hamil	Analitik, <i>cross sectional</i>	Tidak ada hubungan perawatan organ reproduksi dengan kejadian keputihan pada ibu hamil di Rumah Sakit Baptis Kediri
Arifah Sabrina/Hubungan Perubahan Keasaman Vagina dengan Kejadian Flour Albus pada Usia Kehamilan 11-24 minggu di RS Medirosa	2013	Variabel bebas: perubahan keasaman vagina Variabel terikat: kejadian flour albus pada usia kehamilan 11-24 minggu	Analitik, <i>cross sectional</i>	Ada hubungan Perubahan Keasaman Vagina terhadap Kejadian Flour Albus pada Usia Kehamilan 11-24 minggu

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini meneliti hubungan variabel *independent* yaitu kebiasaan perawatan organ genital dan keasaman mukosa vagina sebagai *dependent*. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan tujuan penelitian dalam bentuk *korelation*. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri (2013) mengenai hubungan perilaku *hygiene* organ genitalia dengan jenis keputihan. Penelitian Arifah (2013) mengatakan perubahan keasamaan menjadi salah satu faktor terjadinya *fluor albus*. Sedangkan hubungan

antara kebiasaan perawatan organ genital dengan keasaman mukosa vagina ibu hamil belum dibuktikan.

